



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 8696-8708

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Penerapan Sistem *Single Submission* Pengangkut terhadap Efisiensi dan Ketepatan pada Proses *Clearance* Kapal di PT. Trans Cakrawala Perkasa

Shendy Dwiki Setya Permana<sup>1✉</sup>, Maulidiah Rahmawati<sup>2</sup>, Anak Agung Istri Sri Wahyuni<sup>3</sup>,

Trisnowati Rahayu<sup>4</sup>

Politeknik Pelayaran Surabaya

Email: [shendydwiki2001@gmail.com](mailto:shendydwiki2001@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Pada industri transportasi tepatnya transportasi laut, penggunaan teknologi informasi digunakan untuk memonitoring kerja operasional, distribusi, laporan, dan seluruh kegiatan kerja. Maka dari pemerintah berupaya menciptakan suatu sistem informasi yaitu sistem *single submission* pengangkut yang termasuk dalam *Indonesia national single window* untuk memudahkan dan memperlancar kegiatan kepengurusan kapal. Sistem ini dibentuk untuk dengan tujuan untuk menyederhanakan proses kepengurusan dokumen kapal dalam hal ini PT Trans Cakrawala Perkasa sebagai Perusahaan keagenan kapal telah mengimplikasikan sistem *single submission* pengangkut dalam operasionalnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan sistem *single submission* pengangkut terhadap efisiensi dan ketepatan waktu pada *clearance* kapal, selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem *single submission* pengangkut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan SPSS versi 27 serta di uji dengan metode uji t berpasangan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya perbedaan waktu signifikan terhadap proses *clearance* kapal pada saat sebelum penerapan sistem *single submission* pengangkut dengan sesudah penerapan sistem *single submission* pengangkut. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil yang diperoleh pada uji t berpasangan yang menunjukkan hasil nilai t tabel = 6.974 dengan nilai  $p < 0.001$  dan dikuatkan dengan uji perbandingan rata-rata sebelum penerapan adalah 54.25 Skor dan sesudah penerapan meningkat menjadi 68.13 sehingga dapat diketahui Terdapat kenaikan rata-rata sebesar 13.88 poin setelah penerapan.

Keywords: *Single Submission, Ketepatan Waktu, Clearance, Kapal*

## Abstract

In the transportation industry, precisely sea transportation, the use of information technology is used to monitor operational work, distribution, reports, and all work activities. So the government is trying to create an information system, namely the single carrier submission system included in the Indonesia national single window to facilitate and expedite ship management activities. This system was formed for the purpose of simplifying the process of managing ship documents in this case PT Trans Cakrawala Perkasa as a ship agency company has implemented a single carrier submission system in its operations. This study was conducted to determine the application of the carrier's single submission system to the efficiency and timeliness of ship clearance, besides that this study aims to identify the obstacles faced in the application of the carrier's single submission system. This research uses quantitative methods with SPSS version 27 and is tested using the paired t test method. The results obtained show that there is a significant time difference in the ship clearance process when before the implementation of the carrier's single submission system with after the implementation of the carrier's single submission system. This can be proven by the results obtained in the paired t test which shows the results of the t table value = 6.974 with a p value <0.001 and corroborated by the average comparison test before the application is 54.25 scores and after the application increases to 68.13 so that it can be seen that there is an average increase of 13.88 points after implementation.

Keywords: *Single Submission, Punctuality, Clearance, Ship.*

## PENDAHULUAN

Pada industri transportasi tepatnya transportasi laut, penggunaan teknologi informasi digunakan untuk memonitoring kinerja operasional serta pendistribusian informasi laporan, dan seluruh kegiatan kerja. Dalam hal ini pemerintah berusaha membuat Sistem National Single Window (INSW) adalah sebuah platform elektronik yang dapat menyatukan berbagai proses dalam pengelolaan dokumen terkait bea dan cukai, karantina, dokumen pelabuhan, serta dokumen lain yang berhubungan dengan ekspor dan impor barang. Sistem ini berada di bawah pengawasan Kementerian Keuangan. Sistem ini bertujuan untuk memudahkan pendataan, pengurusan barang atau kapal terutama kapal yang beroperasi internasional untuk pengurusan dokumen akan lebih cepat dan efisien karena sistem ini merupakan sistem satu pintu.

Menurut (Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 93 Tahun 2013) Angkutan laut adalah kegiatan yang menurut kegiatannya melayani angkutan laut. Oleh karena itu untuk menunjang sektor perekonomian Indonesia di bidang maritim peran perusahaan pelayaran

sangat diperlukan untuk menunjang dan memenuhi pemerataan perekonomian di Indonesia. Perusahaan pelayaran merupakan salah satu bagian dalam mendapatkan penghasilan karena salah satu tujuan dari didirikannya Perusahaan pelayaran adalah memperoleh keuntungan sebesar besarnya sebagai hasil dari pengoperasian kapal untuk kemajuan Perusahaan. Salah satu jenis Perusahaan pelayaran yaitu adalah Perusahaan keagenan kapal menurut peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 65 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Dan pengesahan Keagenan kapal, Usaha Keagenan kapal adalah kegiatan usaha untuk mengurus kepentingan kapal Perusahaan angkutan laut asing dan/atau kapal perusahaan angkutan laut nasional selama berada di Indonesia. Oleh karena itu Perusahaan keagenan kapal wajib memahami tata aturan kegiatan pelayaran wilayah perairan Indonesia dengan cara memahami dan mengoperasikan sistem apapun terkait pengurusan kegiatan kapal nasional maupun internasional yang melakukan kegiatan di wilayah perairan Indonesia salah satunya yaitu *sistem single submission* pengangkut (SSM Pengangkut) untuk meningkatkan kualitas pelayanan karena perusahaan pelayaran harus berupaya memberikan pelayanan yang terbaik bagi pengguna jasa (Peti et al., n.d.)

Penetapan sistem *Single Submission* Pengangkut (SSM Pengangkut) mulai pada tanggal 1 September 2022 pada 14 pelabuhan di Indonesia yaitu Pelabuhan Belawan, Tanjung Perak, Tanjung Priok, Makassar, Batam, Dumai, Kendari, Panjang, Banten, Tanjung Mas, Balikpapan, Palembang, Pontianak, dan Pelabuhan Samarinda. Pelabuhan-pelabuhan tersebut merupakan Pelabuhan yang menjadi awal penerapan sistem *Single Submission* (SSM Pengangkut) yang kemudian diikuti oleh Pelabuhan-pelabuhan lain di Indonesia untuk pengurusan kegiatan kapal di perairan Indonesia (Direktorat jenderal perhubungan laut, 2022).

Penerapan *Sistem Single Submission Pengangkut* (SSM Pengangkut) menjadi bagian penting dalam merampingkan dan mempercepat proses kedatangan dan keberangkatan kapal karena sebelum adanya *Sistem Single Submission* Pengangkut (SSM Pengangkut), proses input data kapal dilakukan secara terpisah. Agen kapal harus memasukan data kapal ke beberapa sistem seperti kepada Syahbandar melalui sistem inaportnet, Karantina melalui sistem Sinkarkes serta Bea Cukai dan Imigrasi. Sistem ini berhasil meringkas proses input data kapal oleh karena itu *Sistem Single Submission* Pengangkut (SSM Pengangkut) mulai diterapkan di seluruh Pelabuhan di Indonesia.

Pada bulan Januari 2024 Pelabuhan Benoa Bali menjadi salah satu Pelabuhan yang ikut serta dalam proses percepatan sistem *Single Submission* (SSM Pengangkut) untuk meningkatkan efektifitas pelayanan Pelabuhan yang diharapkan berdampak pada penurunan biaya logistik dan biaya operasional perusahaan serta dapat meningkatkan investasi untuk Indonesia. Berikut merupakan contoh perbandingan sebelum dan sesudah penerapan *Sistem Single Submission* Pengangkut terhadap pelayanan pada proses *clearance* kapal.

*Sistem Single Submission* Pengangkut (SSM Pengangkut) yang termasuk dalam *Indonesia National Single Window* (INSW) ini mengintegrasikan dokumen perizinan kapal yang berkaitan dengan perizinan dari Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, Kementerian Perhubungan melalui Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, Kementerian Hukum Dan HAM serta Kementerian Kesehatan. Sistem *Single Submission* Pengangkut (SSM Pengangkut) digunakan Perusahaan keagenan kapal untuk proses *clearance* dokumen kapal baik proses *clearance in* maupun *clearance out* yang berintegrasi dengan sistem inaportnet.

PT Trans Cakrawala Perkasa sebagai Perusahaan keagenan kapal telah mengimplementasikan *Sistem Single Submission* Pengangkut (SSM Pengangkut). PT Trans Cakrawala Perkasa merupakan salah satu badan usaha keagenan kapal yang memiliki kantor pusat di Jalan Dermaga 1 kompleks tkbm nomor 5 Pelabuhan Benoa Bali dan memiliki beberapa cabang yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia yaitu Bali terletak di Pelabuhan Benoa, Celukan Bawang (Singaraja), Gilimanuk. Cabang Lombok terletak di Pelabuhan Lembar, Gilimas, Pemenang dan Carik. Cabang Jawa terletak di Banyuwangi, Banten. Cabang Kalimantan terletak di Balikpapan dan Sampit serta beberapa cabang di wilayah Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.

Dalam menjalankan kegiatan pengurusan perizinan dokumen atau proses *clearance* kapal PT Trans Cakrawala Perkasa yang beroperasi di wilayah KSOP Kelas II Benoa menggunakan sistem yang berlaku di KSOP tersebut. Untuk proses *clearance* kapal di KSOP Kelas II Benoa telah diterapkan sistem *Single Submission* Pengangkut (SSM Pengangkut) yang termasuk dalam *Indonesia National Single Window* (INSW) serta terintegrasi dengan sistem Inaportnet dalam kegiatan pengurusan perizinan dan pengurusan *clearance* kapal.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis berminat untuk mengkaji lebih dalam dan mengemukakan dalam bentuk sebuah karya tulis dengan judul : "Penerapan Sistem *Single Submission* Pengangkut Terhadap Efisiensi Dan Ketepatan Waktu Pada Proses *Clearance* Kapal Di Pt Trans Cakrawala Perkasa"

## METODE PENELITIAN

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deksriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam berdasarkan rumusan masalah yang telah dikembangkan sebelumnya. Pada proses penyusunan penelitian dengan metode deskriptif pada umumnya diawali dengan mengembangkan hipotesis tertentu atas suatu masalah kemudian dibuktikan sehingga rumusan masalah tersebut dapat dijelaskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu berdasarkan faktual.

Menurut (M. Sidik Priadana, 2021) Penelitian kuantitatif adalah data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dari lapangan, atau dapat disebut juga data-data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dengan mengubah nilai-nilai kualitatif menjadi nilai-nilai kuantitatif.

Berdasarkan pendapat diatas penulis bermaksud untuk menjelaskan dan menjawab rumusan masalah yang didukung berdasarkan data yang dapat diukur dan representative sehingga dihasilkan Kesimpulan yang factual dan tepat. Pendekatan deskriptif dipilih karena dilakukan untuk meneliti pada kondisi yang dialami. Data penelitian akan banyak dihasilkan dari subjek penelitian yang berperan sebagai informan sekaligus sampel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Analisa data

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk membuktikan apakah variabel data yang diperoleh sudah normal atau belum. Pada penelitian ini dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov test yang terdapat pada progam SPSS 27.0.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>	.150

Sumber : Hasil data sekunder yang diolah dengan SPSS 27.0

Berdasarkan hasil Uji Kolmogorov-Smirnov t menunjukkan sebagai berikut Jumlah data atau sampel (N) = 40 serta Nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) = 0.150 yang menunjukkan  $0.150 > 0.05$  yang Artinya, data residual terdistribusi normal, dan asumsi normalitas residual pada model regresi telah terpenuhi.

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan untuk menunjukkan perbedaan yang terjadi pada uji statistik parametrik. Uji Homogenitas juga digunakan untuk mengetahui apakah varian populasi adalah sama atau tidak. Karena syarat untuk Analisa data dengan uji beda (uji t) salah satunya harus homogen. Berikut merupakan hasil dari uji homogenitas.

Tabel 2. Varian Sebelum Penerapan SSM Pengangkut

Tests of Homogeneity of Variances		Sig.
SEBELUM	Based on Mean	.105
	Based on Median	.149
	Based on Median and with adjusted df	.151
	Based on trimmed mean	.112

Sumber : Hasil data sekunder yang diolah dengan SPSS 27.0

Berdasarkan tabel hasil Uji Homogenitas pada spss 27, yang menunjukkan nilai signifikansi  $> 0.05$  pada semua metode, maka dapat disimpulkan bahwa varians antar kelompok adalah homogen. Oleh karena itu, asumsi homogenitas varians terpenuhi, sehingga uji T Sampel Berpasangan dapat dilanjutkan dilanjutkan secara valid .

Tabel 3. Varian Sesudah Penerapan SSM Pengangkut

Tests of Homogeneity of Variances		Sig.
SESUDAH	Based on Mean	.010
	Based on Median	.040
	Based on Median and with adjusted df	.044
	Based on trimmed mean	.012

Sumber : Hasil data sekunder yang diolah dengan SPSS 27.0

Berdasarkan tabel hasil Uji Homogenitas pada spss 27, yang menunjukkan nilai signifikansi  $> 0.05$  pada semua metode, maka dapat disimpulkan bahwa varians antar kelompok adalah homogen. Oleh karena itu, asumsi homogenitas varians terpenuhi, sehingga uji T Sampel Berpasangan dapat dilanjutkan secara valid .

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan sistem *Single submission* Pengangkut ada perbandingan sebelum dan sesudah penerapannya.

Tabel 4. Paired Samples Test

<i>Paired Samples Test</i>		
	<i>mean</i>	Sig. (2-tailed)
SEBELUM - SESUDAH	-13.875	0,001

Sumber : Hasil data sekunder yang diolah dengan SPSS 27.0

Berdasarkan hasil Uji Paired Sample t-Test, diperoleh nilai  $t = -6.974$  dengan  $p < 0.001$ . Meskipun nilai perbedaan dalam tabel negatif (karena sebelum dikurang sesudah), hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan secara statistik.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah penerapan. Rata-rata nilai sesudah lebih tinggi sebesar 13.875 dibandingkan sebelum penerapan. Dengan demikian, penerapan yang diberikan terbukti memberikan efek yang signifikan oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima yang berarti perbedaan kinerja signifikan. Nilai perbedaan dalam tabel negatif dikarenakan variabel sebelum dikurang dengan variabel sesudah hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan secara statistik hal ini dikuatkan dengan hasil tabel *paired samples test* statistic berikut.

Tabel 5. Paired Samples Test Statistik

Paired Samples Statistics		Mean
Pair 1	SEBELUM	54.25
	SESUDAH	68.13

Sumber : Hasil data sekunder yang diolah dengan SPSS 27.0

Berikut adalah tabel uji spss 27 uji t berpasangan (Paired Samples t-Test). Uji t berpasangan khususnya pada tabel paired samples t – test sangat penting dalam penelitian, terutama saat kita ingin mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara dua kondisi yang saling berhubungan misalnya sebelum dan sesudah penerapan.

Berdasarkan tabel spss tersebut dapat diketahui jumlah sampel sebelum dan sesudah berjumlah  $N=40$  dan untuk Rata-rata (Mean) sebelum penerapan adalah 54.25 Skor sesudah penerapan meningkat menjadi 68.13 sehingga dapat di ketahui Terdapat kenaikan rata-rata sebesar 13.88 poin setelah penerapan. Sehingga Terdapat peningkatan nilai rata-rata dari sebelum ke sesudah penerapan. Ini mengindikasikan bahwa penerapan / intervensi yang berpotensi memberikan efek positif.

Pembahasan

Berdasarkan analisis ada yang telah dilakukan oleh peneliti tentang penerapan sistem *single submission* pengangkut terhadap efisiensi dan ketepatan waktu pada proses *clearance* kapal di PT Trans Cakrawala.

1. Penerapan Sistem *Single Submission* Pengangkut terhadap proses *clearance* kapal di PT Trans Cakrawala Perkasa

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti penerapan sistem *single submission* pengangkut pada proses *clearance* kapal di PT Trans Cakrawala Perkasa telah dilaksanakan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Yaitu dengan menjalankan prosedur penerapan sistem sistem *single submission* pengangkut yang tercantum pada website insw (*Indonesia nasional single window*) dimulai dengan proses input data kedatangan kapal / *clearance in* sampai dengan keberangkatan kapal/ *clearance out*.

a. Proses input data *Clearance in*

- 1) Pengajuan permohonan kedatangan kapal dari pihak agen pada *sistem single submission* pengangkut
- 2) Pengisian dataset kedatangan kapal pada sistem dashboard daftar pengajuan kedatangan berisi daftar pengajuan kedatangan yang telah diajukan
- 3) Pengisian data agen Memasukan jenis trayek dan nomor RPK / PKKA/ tanda pendaftaran kapal yang telah diberikan oleh pihak *owner ship* kemudian upload dokumen keagenan sesuai yang dibutuhkan pada sistem.
- 4) Pengisian data kapal sesuaikan isian data yang diperlukan untuk dilengkapi pada dashboard data kapal seperti GT kapal, LOA kapal, safe manning serta lengkapi dokumen-dokumen kapal lainnya
- 5) Pengisian data barang dalam dashboard ini terdapat beberapa jenis barang atau cargo yang perlu diisi persyaratannya.
- 6) Pengisian data orang, Data orang berisi data awak dan data penumpang agen perlu melengkapi data awak sesuai dengan pengisian banyaknya isian *minimum safe manning* pada data kapal.
- 7) Permohonan warta kapal kedatangan pada dashboard ini agen perlu menyiapkan beberapa dokumen seperti persetujuan kesehatan, persetujuan bea cukai, persetujuan imigrasi dan manifest.
- 8) Permohonan RKSP/rencana kedatangan sarana pengangkut.
- 9) Permohonan inward manifest.
- 10) Permohonan COP / Certificate of Pratique dokumen yang disiapkan adalah *Maritime Declaration of Health* (MDH), *Ship Sanitation Control Certificate* (SSCC) atau *Ship Sanitation Control Certificate Exception* (SSCEC), Sertifikat Obat-Obatan (*Medicine Certificate*), daftar awak kapal, *voyage memo*, dan *last port clearance* .
- 11) Permohonan pengajuan kedatangan penumpang dan awak kapal.

b. Proses input data *clearance out* :

- 1) Pengajuan permohonan keberangkatan kapal dari pihak agen pada *sistem single submission* pengangkut.
  - 2) Pengisian dataset keberangkatan kapal pada sistem dashboard daftar pengajuan keberangkatan berisi daftar pengajuan keberangkatan yang telah diajukan .
  - 3) Pengisian data kapal sesuaikan isian data yang diperlukan untuk dilengkapi pada dashboard data kapal seperti GT kapal, LOA kapal, *safe manning* serta lengkapi dokumen-dokumen kapal lainnya.
  - 4) Pengisian data barang dalam dashboard ini terdapat beberapa jenis barang atau cargo yang perlu diisi persyaratannya.
  - 5) Pengisian data orang, Data orang berisi data awak dan data penumpang agen perlu melengkapi data awak sesuai dengan pengisian banyaknya isian *minimum safe manning* pada data kapal.
  - 6) Permohonan warta kapal keberangkatan pada dashboard ini agen perlu menyiapkan beberapa dokumen seperti persetujuan kesehatan, persetujuan bea cukai, persetujuan imigrasi dan manifest.
  - 7) Permohonan *outward* manifest.
  - 8) Permohonan PHQC/*Port Health Quarantine Clearance* dokumen yang disiapkan adalah *Maritime Declaration of Health (MDH)*, *Ship Sanitation Control Certificate (SSCC)* atau *Ship Sanitation Control Certificate Exception (SSCEC)*, Sertifikat Obat-Obatan (*Medicine Certificate*), daftar awak kapal, *voyage memo*, dan *last port clearance*.
  - 9) Permohonan pengajuan keberangkatan penumpang dan awak kapal.
2. Efisiensi dan ketepatan waktu penerapan sistem Sistem *Single submission* Pengangkut dalam proses *clearance* kapal pada PT Trans Cakrawala Perkasa.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa penerapan sistem *single submission* pengangkut terhadap proses *clearance* kapal di PT Trans Cakrawala Perkasa memiliki dampak yang signifikan dibandingkan sebelum diterapkannya sistem ini. Hal ini dibuktikan Berdasarkan hasil dari olah data pada tabel *paired samples test* diperoleh nilai  $t = -6.974$  dengan  $p < 0.001$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah penerapan. Rata-rata nilai sesudah lebih tinggi sebesar 13.875 dibandingkan sebelum penerapan. dan dikuatkan dengan hasil yang diperoleh pada tabel *paired samples test statistik* tersebut dapat diketahui jumlah sampel sebelum dan sesudah berjumlah  $N=40$

dan untuk Rata-rata (Mean) sebelum penerapan adalah 54.25 Skor sedangkan sesudah penerapan meningkat menjadi 68.13 sehingga dapat di ketahui terdapat kenaikan rata-rata sebesar 13.88 poin setelah penerapan.

Sehingga terdapat peningkatan nilai rata-rata dari sebelum ke sesudah penerapan. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan sistem *single submission* pengangkut pada proses *clearance* kapal di PT Trans Cakrawala Perkasa. Berdasarkan hasil tersebut penerapan sistem *single submission* pengangkut membuat proses *clearance* kapal menjadi lebih cepat tepat waktu serta efisien. Sesuai dengan pernyataan (Amin Kuncoro Aji, 2024) yang menyatakan bahwa *Indonesia National Single Window* (INSW) adalah sistem berbasis internet yang terintegrasi secara nasional untuk kepengurusan dokumen hal ini tentunya membuat kepengurusan kegiatan kapal menjadi lebih mudah dan efisien.

3. Kendala yang dihadapi dalam penerapan Sistem *Single Submission* Pengangkut pada proses *clearance* kapal di PT Trans Cakrawala Perkasa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapati bahwa terdapat kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem *single submission* pengangkut antara lain :

a. Kesiapan Sumber Daya Manusia

Belum semua petugas maupun pengguna paham sepenuhnya tentang penggunaan sistem ini. Oleh karena itu perlu diadakannya pelatihan serta sosialisasi yang intensif dan merata agar tidak terjadi kesalahan pada saat penerapan.

b. Kendala Teknis & Infrastruktur

Sistem mengalami *downtime* atau gangguan teknis yang menghambat pengurusan *clearance* kapal serta terbatasnya infrastruktur jaringan di beberapa Pelabuhan khususnya Pelabuhan daerah terpencil.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang penerapan sistem *single submission* pengangkut terhadap efisiensi dan ketepatan waktu pada proses *clearance* kapal di PT Trans Cakrawala Perkasa. Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan Sistem *Single Submission* Pengangkut terhadap proses *clearance* kapal di PT Trans Cakrawala Perkasa telah menerapkan sistem *single submission* pengangkut sebagai sarana input data *clearance* kapal sesuai dengan prosedur yang telah tercantum pada

website *Indonesia National Single Window*. Dengan demikian PT Trans Cakrawala Perkasa telah ikut serta dalam program pemerintah untuk kegiatan percepatan penerapan sistem *single submission* pengangkut.

2. Efisiensi dan ketepatan waktu dalam penerapan sistem *single submission* pengangkut membuat proses *clearance* kapal di PT Trans Cakrawala Perkasa menjadi lebih ringkas tepat dan efisien. Sistem ini juga meningkatkan ketepatan waktu dalam proses *clearance* sehingga kapal dapat beroperasi tanpa ada penundaan yang tidak perlu dikarenakan sistem ini telah menyederhanakan dan mempercepat pekerjaan dalam kepengurusan kegiatan kapal hal ini dapat dilihat dari peningkatan waktu *clearance* kapal di PT Trans Cakrawala Perkasa yang signifikan dari sebelum penerapan sistem sampai dengan sesudah penerapan sistem dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem memiliki perbedaan yang signifikan dari sebelum penerapannya dibuktikan dengan dengan hasil yang diperoleh pada uji t berpasangan yang menunjukkan hasil nilai t tabel = 6.974 dengan nilai  $p < 0.001$  Meskipun nilai perbedaan dalam tabel negatif (karena sebelum dikurang sesudah), hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan secara statistik dan dikuatkan dengan uji perbandingan rata-rata sebelum penerapan adalah 54.25 Skor dan sesudah penerapan meningkat menjadi 68.13 sehingga dapat di ketahui Terdapat kenaikan rata-rata sebesar 13.88 poin setelah penerapan.
3. Kendala dalam penerapan sistem *single submission* pengangkut yang membuat proses *clearance* kapal terhambat yaitu kesiapan sumber daya manusia bagi pengguna sistem *single submission* pengangkut yang menjadi faktor utama untuk melancarkan semua kegiatan kepengurusan kapal dari proses input data kedatangan kapal hingga proses input data keberangkatan kapal karena diperlukan sumber daya manusia yang mumpuni dan tanggap untuk mengoperasikan sistem *single submission* pengangkut untuk mencegah kesalahan input data kapal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Fahreza. (2024). *Efisiensi proses bongkar muatan batu bara untuk mengatasi idle time oleh PT. Delta Artha Bahari Nusantara di Pelabuhan probolinggo.*
- Amin Kuncoro Aji. (2024). *Proses Pengurusan Dokumen Kapal MT Sinar Morotai dengan Sistem Indonesia National Single Window (INSW) di PT Samudera Energi Tangguh Cabang Banten. Seminar Nasional Transportasi Dan Keselamatan, 1.*

- Ayu, I., Putri, J., & Rahayu, T. (2022). *Kualitas pelayanan jasa keagenan kapal pada perusahaan pelayaran*. 7(1). [www.worldbank.org](http://www.worldbank.org)
- Dede Apriyadi. (2017). *Analisis pengaruh ketepatan waktu, fasilitas dan harga tiket terhadap kepuasan penumpang kereta api di stasiun purwosari*.
- ira, Z. (2021). *Pengaruh dewan komisaris independen, pengungkapan corporate social responsibility dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)*.
- M. Sidik Priadana. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. pascal Books.
- Menteri Keuangan Nomor 214/PMK.012/2022 Tahun 2022 Tentang Pengelolaan Indonesia National Single Window , Pub. L. No. 214 (2022).
- Noviya. (2022). *Analisis kesetaraanmetabolik aktivitas fisik dan health-related quality of life mahasiswa*.
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 93 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Dan Pengusahaan Angkutan Laut, Pub. L. No. 93 (2013). [https://hubla.dephub.go.id/storage/portal/documents/post/736/pm\\_93\\_tahun\\_tentang\\_penyelenggaraan\\_dan\\_pengusahaan\\_2013.pdf](https://hubla.dephub.go.id/storage/portal/documents/post/736/pm_93_tahun_tentang_penyelenggaraan_dan_pengusahaan_2013.pdf)
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 65 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Dan Pengusahaan Keagenan Kapal, Pub. L. No. 65 (2019).
- Peti, T., Bitung, K., Pattiasina, P., Ningrat, A., Maritim, P., & Makassar, A. (n.d.). *Analisis Operasional Bongkar Muat Pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero)*. 4(1), 2021.
- Siti Hadija Difinubun, O. dominggus N. M. A. (2023). *Analisis pengaruh sumber daya manusia terhadap aspek kinerja pekerja pada proyek pembangunan gedung laboratorium terpadu pendukung blok musela universitas pattimura*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Syam, S. (2020). *Profitability: Jurnal Ilmu Manajemen pengaruh efektifitas dan efisiensi kerja terhadap kinerja pegawai pada kantor kecamatan banggae timur*. 4.
- Usmadi. (2020). *Pengujian persyaratan analisis (Uji Homogenitas dan Uji normalitas)*.
- Widyanto, H., Astriawati, N., & Tinggi Maritim Yogyakarta Jl Magelang km, S. (2023). *Aktivitas Port Clearance Pengurusan Dokumen PT. Pelayaran Sumatra Timur Indonesia*. 9(1).